

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman anak terhadap konsep matematika sederhana di PAUD Terpadu Pelita Insani masih belum optimal. Sebagian anak telah mampu menyebutkan urutan bilangan, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengenali lambang bilangan, mencocokkan jumlah benda dengan angka, serta memahami konsep penjumlahan sederhana pada saat proses pembelajaran, saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan sentra. Sejak 2018, guru mulai mengenalkan konsep matematika kepada anak melalui kegiatan di dalam dan luar ruangan dengan memanfaatkan media *loose parts* berupa bahan alam dan bahan buatan/sintesis, sekaligus mengenalkan kepada anak tentang benda-benda yang ada di sekitarnya.

Lembaga PAUD menggunakan media *loose parts* ini karena mengubah peran anak dari sekadar "penerima informasi" menjadi "penemu" atau "pencipta". Media ini menjadikan proses belajar terasa seperti bermain yang bermakna karena anak tidak hanya belajar, tapi juga mencintai proses belajar itu sendiri. Namun keterbatasan pemahaman dan kreativitas guru dalam mengelola bahan-bahan tersebut terkadang menjadi kendala untuk mengelompokkan jenis media tersebut agar sesuai dengan tujuan pembelajaran termasuk dalam mengenalkan konsep matematika.

Dalam pengenalan konsep matematika menggunakan media *loose parts* ini dapat membantu pembelajaran untuk anak-anak dalam menghubungkan benda dengan bilangan sekaligus mengenalkan konsep penjumlahan seperti cara menjumlah dan mengurangi. Adapun permasalahan lain yang terkadang sering muncul dalam mengenalkan konsep matematika seperti perbedaan tingkat perkembangan anak

dalam minat dan pemahaman yang kuat terhadap konsep matematika dan keterbatasan sumber daya serta media pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk mengenalkan konsep matematika sederhana, maka salah satu solusinya dengan menggunakan bahan-bahan sederhana seperti penggunaan benda konkret secara optimal dapat membantu anak memahami dalam pencarian dan penggunaannya.

Pada proses pembelajaran menggunakan benda konkret yang dilakukan sambil bermain, hal ini merupakan strategi guru dengan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih bahan apa yang ingin digunakan, karena dapat membantu meningkatkan motivasi dan ketertarikan anak usia dini untuk belajar. Media *loose parts* merupakan bahan dari alam yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, dan media ini dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran yang diberikan guru kepada anak-anak. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran oleh guru secara tepat dapat membantu dalam mengoptimalkan semua aspek-aspek perkembangan anak terutama aspek kreativitasnya. Sehingga anak memiliki ketertarikan yang kuat dalam mengenal benda-benda di sekitar lingkungan tempat tinggalnya seperti bahan alam tersebut.¹

Dengan menggunakan media *loose parts* untuk proses pembelajaran juga dapat mengembangkan pemahaman dan konsep sederhana yang akan membantu anak pada kehidupannya sehari-hari,

¹ Fardiah, Santosa Murwani, dan Nurbiana Dhieni. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 133-140.

termasuk dalam mengoptimalkan kemampuan matematika karena sangat berhubungan dengan proses kegiatan anak-anak terutama dalam proses pemecahan suatu masalah seperti kemampuan dalam berhitung. Kegiatan pembelajaran matematika untuk anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak agar memiliki kesiapan belajar matematika yang lebih mendalam pada tahap selanjutnya.²

Untuk penjumlahan dan pengurangan merupakan operasi bilangan yang dasar. Namun, untuk anak usia dini dapat menjumlah atau mengurangi itu sudah sangat baik. Oleh karena itu, pentingnya memperkenalkan lebih dalam pada anak usia dini tentang pembelajaran konsep matematika sederhana atau mendasar dalam proses pembelajaran. Dalam hasil penelitian oleh atau mendasar Agustina tentang “Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media *Loose Parts* Pada Anak Kelompok A di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023. Sedangkan numerasi ini merupakan kemampuan numerasi diartikan sebagai keterampilan dalam mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi *real* setiap hari. Keterampilan tersebut dapat muncul pada saat permasalahannya sering tidak terstruktur (*unstructured*) yang biasanya memiliki banyak cara untuk penyelesain atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta terdapat hubungan dengan faktor *non matematis*, untuk macam-macam kemampuan numerasi yang dikenalkan seperti kemampuan mengenal lambang bilangan yang dilakukan dengan pembelajaran membuat bilangan angka menggunakan berbagai macam media *loose parts*, kemampuan membilang 1-10 yang dilakukan dengan menggunakan media *loose parts* yang dipadukan dengan permainan *tradisional* congklak, dan kemampuan mengenal konsep bilangan yaitu dengan media *loose parts* yang dipadukan dengan simbol gambar media

² Mutiara, Sinta. ”Perspektif Guru Terhadap Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini,” *Educhild: Majalah Ilmiah Pendidikan* 5, No.1 (2021): hlm. 18-24.

loose parts. Adapun tahap-tahap dalam pengenalan kemampuan numerasi yang dilakukan oleh guru, terdiri mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, persiapan media yang akan digunakan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi atau penilaian. Namun khususnya bagi anak usia dini dengan tiga tahap perkembangan dari mulai tahap informal anak yang mampu membilang dengan runtut, tahap pengetahuan numerasi anak yang mulai belajar menggunakan simbol, dan tahap formal numerasi anak yang sudah mulai mempelajari operasi-operasi aritmatika yang sederhana dan dasar.³

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohimatul Misni membahas tentang Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode *STEAM* (*Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematics*) Berbasis Media *Loose Parts* Anak Usia 4-5 Tahun di TK Muslimat NU Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus Lampung Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode *STEAM* (*Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematics*) Berbasis Media *Loose Parts* Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Muslimat NU Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus Lampung. Pendekatan *STEAM* termasuk salah satunya yaitu matematika memiliki kelebihan dalam memunculkan kreativitas siswa serta merangsang munculnya *soft skills* anak seperti kerjasama dan kolaborasi dalam kelompok dan mengkritisi fenomena sekitar. Matematika adalah sains tentang bilangan dan operasi bilangan, hubungan, kombinasi, generalisasi dan strukturnya, pengukuran dan transformasi. Konsep matematika di PAUD adalah kegiatan belajar melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah. Pembelajaran matematika bagi anak perlu dihubungkan dengan hal yang nyata, dan terkait langsung dengan aktivitas manusia. Hal nyata tersebut berbentuk situasi kehidupan sehari-hari seperti alam sekitar tempat anak-anak

³ Ria Agustina, "Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media *Loose Parts* pada Anak Kelompok A di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023," (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2023), hlm. 60-85.

bermain dan belajar menggunakan media *loose parts* ini merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari. Bahwa *loose parts* adalah suatu bahan yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar anak baik berupa bahan alam maupun sintetis sebagai media untuk menuangkan minat dan kreativitas anak. memiliki kelebihan dalam memunculkan kreativitas siswa serta merangsang munculnya *soft skills* siswa seperti kerjasama dan kolaborasi dalam kelompok dan mengkritisi fenomena sekitar.⁴

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih dalam terkait bagaimana mengenalkan konsep matematika sederhana menggunakan media *loose parts* yang tepat digunakan terutama pada PAUD Terpadu Pelita Insani. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji wawasan baru tentang pentingnya media pembelajaran yang menarik dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar berupa media *loose parts* dalam mengenalkan konsep matematika dengan cara menyenangkan.

B. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan pelaksanaan dalam kata ini menjadi hal yang harus disepakati. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi juga merupakan proses pelaksanaan suatu rencana pembelajaran ke dalam pembelajaran di kelas, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi dalam penelitian ini terkait

⁴ Rohimatul Misni, "Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode *STEAM* (*Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematics*) Berbasis *Loose Parts* Anak Usia 4-5 Tahun di TK Muslimat NU Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus Lampung," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2022), hlm. 50-85.

media *loose parts* yang digunakan dalam pengenalan konsep matematika sederhana untuk anak usia dini di sekolah.⁵

2. Media *Loose Parts*

Media *loose parts* adalah bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau tempat tinggal berupa bahan alam dan bahan buatan/sintesis. Bahan-bahan ini dapat digunakan secara bebas oleh anak-anak untuk belajar dan bereksplorasi. Penggunaan media *loose parts* dapat merangsang imajinasi, kreativitas, dan pemecahan masalah bagi anak-anak. Anak juga dapat belajar berhitung, membilang, mengelompokkan menggunakan bahan-bahan tersebut sesuai dengan keinginan anak.⁶ Media *loose parts* dalam penelitian ini mengacu pada bahan-bahan alam dan buatan yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran matematika di PAUD.

3. Konsep Matematika Sederhana

Belajar matematika adalah suatu proses yang berkaitan dengan gagasan, aturan atau hubungan yang diatur secara logis. Sehingga dalam belajar matematika harus mencapai pemahaman, karena pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari bahan yang dipelajari. Sehingga pemahaman konsep sangatlah penting pada proses pembelajaran matematika. Karena pemahaman konsep sendiri memainkan peranan penting terutama dalam pembelajaran karena pemahaman merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki anak dalam belajar konsep-konsep matematika yang lebih lanjut.

Adapun pembelajaran konsep matematika untuk anak usia dini mencakup pengenalan bilangan, lambang bilangan,

⁵ Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 4, No. 2 (2020): hlm. 16-35.

⁶ Windi Afika dan Ali Wathon. "Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media *Loose Parts*," *Sistem Informasi Manajemen* 6, No.1 (2023): hlm. 193-210.

klasifikasi/pengelompokkan, pola, geometri, ukuran, penjumlahan dan pengurangan sederhana menggunakan benda konkret. Media *loose parts* dalam penelitian ini mengacu pada bahan alam dan buatan yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran matematika di PAUD.

4. Anak Usia Dini (usia 5-6 tahun)

Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap krusial di akhir masa prasekolah. Aspek kognitif, sosial-emosional, motorik, dan bahasanya berkembang secara signifikan. Pada tahap ini, mereka tidak hanya menunjukkan pola pikir yang lebih logis dan kemandirian yang matang, tetapi juga memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap fenomena di sekitarnya. Karakteristik inilah yang menjadi modal utama bagi anak untuk mulai memahami konsep-konsep yang lebih terstruktur sebagai persiapan menuju sekolah dasar. Kematangan perkembangan pada anak usia 5–6 tahun, terutama dalam aspek kognitif dan eksplorasi, sangat selaras dengan penggunaan media *loose parts* dan mengingat anak usia 5-6 tahun mulai menunjukkan kemampuan berpikir simbolik dan logis sederhana melalui bantuan benda konkret. Media ini menjembatani rasa ingin tahu anak yang tinggi dengan konsep matematika sederhana, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, mandiri, dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

Dari beberapa definisi operasional yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa **“Implementasi Media *Loose Parts* dalam Pengenalan Konsep Matematika Sederhana pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Pelita Insani Kota Banjarbaru”** adalah cara guru mengimplementasikan media *loose parts* tersebut dalam mengenalkan konsep matematika sederhana kepada anak usia dini.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian Implementasi Media *Loose Parts* dalam Pengenalan Konsep Matematika Sederhana pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Pelita Insani Kota Banjarbaru yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini sebagai berikut. Sub fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan media *loose parts* dalam pembelajaran matematika sederhana di PAUD Terpadu Pelita Insani?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media *loose parts* dalam membantu anak memahami konsep matematika sederhana di PAUD Terpadu Pelita Insani?
3. Bagaimana evaluasi pada pembelajaran konsep matematika sederhana di PAUD Terpadu Pelita Insani?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka tujuan utama yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan media *loose parts* dalam pembelajaran matematika sederhana di PAUD Terpadu Pelita Insani.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media *loose parts* dalam membantu anak memahami konsep matematika sederhana di PAUD Terpadu Pelita Insani.
3. Mendeskripsikan evaluasi pada pembelajaran konsep matematika sederhana di PAUD Terpadu Pelita Insani.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan kontribusi pada kajian media konkret, pembelajaran matematika awal, dan pendekatan bermain berbasis *loose parts* di PAUD.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi sarana pustaka tentang pengenalan konsep matematika sederhana kepada anak menggunakan media *loose parts* khususnya di lingkungan PAUD.

- a. Bagi sekolah: memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyediakan, menata, dan mengelola media *loose parts* sebagai bagian dari pembelajaran matematika anak usia dini.
- b. Bagi guru: memberikan alternatif media dalam mengenalkan konsep matematika sederhana kepada anak.
- c. Bagi anak: meningkatkan keterampilan berpikir logis dan numerasi melalui eksplorasi dengan media *loose parts*.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Beberapa hasil dari para penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Amilia Niken Pratiwi, ⁷	Penggunaan Media <i>Loose Parts</i> dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan.	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini melalui beberapa proses yaitu Pertama, Perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan bahan-bahan. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran kognitif mengenal lambang bilangan menggunakan media <i>loose parts</i> yang bervariasi. Ketiga, Penilaian menggunakan indikator kemampuan anak yaitu BB, MB, BHS, SB, dan Catatan Anekdote.	Sama-sama meneliti terkait Media <i>Loose Parts</i> dalam proses pembelajaran.	Penelitian di sini meneliti tentang Mengenal Lambang Bilangan, sedangkan peneliti meneliti terkait Pengenalan Konsep Matematika Sederhana untuk Anak Usia Dini.
2.	Khoirunnisa dan Aminda Tri Handayani, ⁸	Pengaruh Penggunaan Media <i>Loose Parts</i> Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hidayah Kec. Medan Selayang.	Metode kuantitatif dengan jenis <i>One Group Pretest-Posttest design</i>	Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh nilai $T_{hitung} = 1,906 > 1,721$, dan karena $dk = (n-1) = 21$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan demikian	Sama-sama meneliti terkait Media <i>Loose Parts</i> dalam proses pembelajaran.	Peneliti di sini meneliti tentang Kecerdasan Logika Matematika pada Anak Usia Dini, sedangkan peneliti meneliti terkait Pengenalan Konsep

⁷ Amilia Niken Pratiwi dan Subar Junanto, "Penggunaan Media *Loose Parts* dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK PGRI Pandeyan, Ngemplak, Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023," (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2023), hlm. 45-75.

⁸ Khoirunnisa dan Aminda Tri Handayani, "Pengaruh Penggunaan Media *Loose Parts* Terhadap Kecerdasan Logika Matematika pada Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Al-Hidayah Kec. Medan Selayang Tahun 2023-2024.," *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 10, No. 04 (2024): hlm. 304-310.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				hipotesis HO ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media <i>loose parts</i> terhadap kecerdasan logika matematika pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Kec. Medan Selayang T.A 2023-2024.		Matematika Sederhana untuk Anak Usia Dini.
3.	Fani Hajar Mawarti, ⁹	Implementasi Media <i>Loose parts</i> Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aba Jambu.	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini proses pelaksanaan kegiatan di TK ABA Jambu terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan media <i>Loose parts</i> dalam kegiatan ini berhasil mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia 4-5 tahun dengan hasil optimal, ditunjukkan melalui catatan anekdot dan foto berseri sebagai penilaian.	Sama-sama meneliti terkait Implementasi Media <i>Loose Parts</i> dalam proses pembelajaran.	Peneliti di sini meneliti tentang Cara Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak, sedangkan peneliti meneliti terkait Pengenalan Konsep Matematika Sederhana untuk Anak Usia Dini.

⁹ Fani Hajar Mawarti, "Implementasi Media *Loose Parts* untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Aba Jambu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, No. 3 (2024): hlm. 117-135.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, meskipun banyak penelitian yang membahas terkait implementasi atau pengaruh media *loose parts* namun sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh atau peningkatan kemampuan tertentu, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses implementasi media *loose parts* secara utuh, mulai dari perencanaan, pemilihan dan persiapan media, penataan lingkungan main, peran guru, peran media dalam membantu pemahaman konsep matematika sederhana, hingga bentuk evaluasi yang dilakukan guru di PAUD Terpadu Pelita Insani. Sehingga, peneliti ingin mengkaji secara khusus terkait **“Implementasi Media *Loose Parts* Dalam Pengenalan Konsep Matematika Sederhana Pada Anak Usia Dini PAUD Terpadu Pelita Insani Kota Banjarbaru”**. Meneliti implementasi media *loose parts* dalam pengenalan konsep matematika sederhana pada anak usia dini sangat penting untuk memahami potensi pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk meneliti permasalahan tersebut dengan berfokus pada pengenalan konsep matematika pada anak usia dini.